



Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan: Analisis Sistematis Literatur 2020–2025

Nirmala Sari^{1*}, Arifatun Nurussa'adah², Ainur Robithoh Trisnawati³, Mu'allimin⁴

¹⁻⁴Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri KHAS Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nirmala301104@gmail.com

Abstract. Educational quality management has become a strategic topic in the era of globalization because it plays a crucial role in improving institutional effectiveness and learning quality. The application of quality management principles, such as Total Quality Management (TQM) and the process approach, has been implemented in various educational institutions, although the results and approaches are still varied. This study aims to systematically examine the principles and benefits of quality management in education and to answer two main questions: (1) what are the most dominant quality management principles used in education, and (2) what is the impact of implementing these principles on improving educational quality. The research method used is a Literature Review with a qualitative approach. Data were collected from Google Scholar and Publish or Perish (PoP) databases using the keywords "principles and benefits of quality management in education." Of the 50 articles published between 2020 and 2025, 5 were selected for further analysis. The analysis yielded three main themes: the application of TQM principles, challenges in quality implementation, and the role of leadership in maintaining the sustainability of educational quality. In general, the implementation of quality management has been shown to improve organizational effectiveness, educator professionalism, and the overall quality of learning outcomes. This study also recommends further studies focusing on the integration of quality management principles with digital transformation in education.

Keywords: Quality Management; Education; TQM; Quality Improvement, quality culture.

Abstrak. Manajemen mutu pendidikan telah menjadi topik strategis di era globalisasi karena berperan penting dalam meningkatkan efektivitas institusi dan mutu pembelajaran. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti Total Quality Management (TQM) dan pendekatan proses, telah diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, meskipun hasil dan pendekatannya masih beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis prinsip dan manfaat manajemen mutu dalam pendidikan serta menjawab dua pertanyaan utama: (1) prinsip manajemen mutu apa yang paling dominan digunakan dalam pendidikan, dan (2) bagaimana dampak penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari basis data Google Scholar dan Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci "principles and benefits of quality management in education." Dari 50 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, sebanyak 5 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menghasilkan tiga tema utama: penerapan prinsip TQM, tantangan dalam implementasi mutu, dan peran kepemimpinan dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan. Secara umum, penerapan manajemen mutu terbukti meningkatkan efektivitas organisasi, profesionalisme pendidik, serta mutu keseluruhan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga merekomendasikan studi lanjutan yang berfokus pada integrasi prinsip manajemen mutu dengan transformasi digital dalam pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Mutu; Pendidikan; TQM; Peningkatan Kualitas; Budaya Mutu.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan manajemen mutu pendidikan menjadi topik yang sangat relevan di era globalisasi dan digitalisasi, ketika lembaga pendidikan dituntut untuk mencetak lulusan yang unggul, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi. Penerapan manajemen mutu tidak hanya difokuskan pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan dapat dievaluasi secara sistematis. Wulandari dan Setiawan (2024) menyatakan bahwa penggunaan prinsip *process approach* dalam manajemen mutu mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas lembaga pendidikan. Sementara itu,

Adam et al. (2022) menekankan bahwa penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dapat menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah, sehingga kualitas pendidikan terus berkembang sejalan dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Beragam penelitian terdahulu telah menelaah penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam berbagai konteks pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dan servant leadership merupakan dua strategi utama yang banyak diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hasra, Asyarah, & Azainil, 2024). Sementara itu, menurut Indadihayati dan Hariyanto (2023), penerapan TQM di lembaga pendidikan vokasi masih menghadapi kendala, terutama terkait budaya organisasi dan keterbatasan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip mutu. Adapun penelitian Firdausi, Akhyak, dan Efendi (2023) menegaskan bahwa penerapan prinsip *Crosby*, seperti *zero defects* dan *conformance to requirements*, berperan penting dalam memperkuat sistem mutu pendidikan. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan perlunya penguatan budaya mutu yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Meskipun demikian, masih terdapat kekosongan penelitian terkait upaya menyatukan berbagai prinsip manajemen mutu dalam satu kerangka konseptual yang utuh di bidang pendidikan. Sebagian besar kajian yang ada hanya menyoroti penerapan satu atau beberapa prinsip dalam konteks terbatas, seperti pada lembaga pendidikan Islam atau vokasi, tanpa menguraikan hubungan antarprinsip serta dampak sistemiknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, masih minim penelitian yang secara jelas menjelaskan penerapan tiap prinsip mutu dalam pengelolaan lembaga dan proses pembelajaran pada era transformasi digital saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari kajian Literature Review ini adalah untuk menelaah secara sistematis prinsip serta manfaat manajemen mutu dalam bidang pendidikan dengan menyoroti pola, tren, dan kesenjangan konseptual yang masih muncul dalam penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat dasar pengembangan sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen mutu pendidikan merupakan sistem manajemen yang bertujuan untuk memastikan setiap proses pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manajemen mutu pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang

berorientasi pada peningkatan mutu secara komprehensif (Manajemen Mutu Terpadu atau TQM) melalui pelibatan seluruh elemen lembaga pendidikan. Menurut Ristianah dan Ma'sum (2022), manajemen mutu pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian standar akademik, tetapi juga mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip peningkatan berkelanjutan, yang menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, Umam (2020) menekankan bahwa mutu pendidikan harus dipahami secara holistik, mencakup dimensi moral, spiritual, dan karakter peserta didik sebagai bagian dari luaran mutu yang komprehensif.

Prinsip-prinsip dasar manajemen mutu, seperti pendekatan proses, keterlibatan kepemimpinan, dan fokus pelanggan, merupakan pilar kunci penentu keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Wulandari dan Setiawan (2024) menyatakan bahwa penerapan pendekatan proses memungkinkan lembaga pendidikan menjaga konsistensi dan efisiensi dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Adam, Sukma, Makmur, dan Hasri (2022) menambahkan bahwa penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam efektif meningkatkan mutu lulusan dan menumbuhkan budaya kerja kolaboratif di antara para pendidik dan staf. Sementara itu, Syarhani (2022) menekankan pentingnya orientasi pelanggan (kepuasan pemangku kepentingan), yaitu memastikan bahwa proses pendidikan memenuhi kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat melalui layanan pendidikan yang profesional dan berkelanjutan.

Meskipun prinsip-prinsip manajemen mutu telah diterapkan secara luas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Indadihayati dan Hariyanto (2023) mengidentifikasi bahwa lembaga pendidikan vokasi menghadapi kendala berupa terbatasnya pemahaman prinsip-prinsip TQM di kalangan pendidik dan lemahnya dukungan kebijakan kelembagaan. Setyo, Mudhofir, dan Choiriyah (2021) juga mengungkapkan bahwa resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan profesional menghambat penerapan sistem mutu di madrasah. Namun, penelitian Hasan, Warisno, Harahap, dan Murtafiah (2022) menunjukkan bahwa manajemen mutu yang sukses dapat dicapai melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam siklus perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terukur. Dengan demikian, efektivitas manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan visioner, kebijakan kelembagaan yang adaptif, dan partisipasi aktif semua pihak dalam membangun budaya mutu.

Berdasarkan berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penerapan teknis prinsip-prinsip TQM, tetapi juga oleh faktor kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen kolektif terhadap perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terutama keterlibatan kepemimpinan, pendekatan proses, dan budaya partisipatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, meskipun hipotesisnya tidak dinyatakan secara eksplisit, penelitian ini berasumsi bahwa semakin konsisten penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan, semakin tinggi pula mutu proses dan luaran pembelajaran yang dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Literature Review (LR) untuk mengkaji secara sistematis berbagai temuan empiris dan teoretis mengenai prinsip dan manfaat manajemen mutu dalam pendidikan. Artikel ini mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi proses serta memungkinkan replikasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap pola, kecenderungan, dan temuan ilmiah yang relevan dengan topik yang dikaji.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP), dengan menggunakan kata kunci “prinsip dan manfaat manajemen mutu dalam pendidikan”. Data yang digunakan berupa artikel ilmiah dari jurnal dengan rentang kemutakhiran lima tahun terakhir (2020–2025). Hasil penelusuran awal memperoleh 50 artikel, kemudian dilakukan proses screening dan eligibility untuk menyeleksi kelayakan isi. Tahap penyaringan dilakukan dengan mengeliminasi artikel yang memiliki gagasan topik serupa untuk menghindari duplikasi ide, serta menyeleksi artikel berdasarkan tahun publikasi dan relevansi topik. Setelah proses validasi, diperoleh 42 artikel yang sesuai dengan kriteria, dan akhirnya 5 artikel terpilih untuk dianalisis secara mendalam. Data dianalisis melalui proses pengelompokan (coding) berdasarkan kesesuaian definisi, prinsip, serta manfaat manajemen mutu dalam pendidikan. Hasil pengelompokan disajikan dalam tabel tematik untuk mempermudah identifikasi fokus dan kontribusi setiap artikel terhadap rumusan masalah penelitian. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel tema untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Pengelompokan.

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks Temuan Utama
1	Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024)	<i>Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan</i> (Journal of Education Research, jer.or.id)	Kualitatif Deskriptif	Menjelaskan penerapan prinsip <i>process approach</i> dalam sistem manajemen mutu pendidikan, menekankan bahwa pendekatan proses mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan konsistensi mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.
2	Adam, H., Sukma, A. B., Makmur, F., & Hasri, S. (2022)	<i>Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan</i> (Tadbir Muwahhid)	Kualitatif Studi Kasus	Memaparkan penerapan prinsip TQM dalam lembaga pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa penerapan TQM berbasis perbaikan berkelanjutan meningkatkan mutu lulusan dan budaya kerja guru.
3	Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023)	<i>Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang</i> (Jurnal Manajemen, ejournal.iahntp.ac.id)	Literature Review	Mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan TQM di pendidikan vokasi. Temuan mengungkap bahwa budaya mutu dan partisipasi aktif tenaga pendidik menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan TQM.
4	Firdausi, L., Akhyak, A., & Efendi, N. (2023)	<i>Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan dengan Prinsip-Prinsip Crosby: Penerapan untuk Keunggulan Pendidikan</i> (Jurnal Ilmu Pendidikan, jurnal.insida.ac.id)	Kualitatif Analitis	Menyoroti penerapan prinsip <i>zero defects</i> dan <i>conformance to requirements</i> menurut Crosby dalam konteks lembaga pendidikan. Hasil menunjukkan peningkatan mutu akademik dan profesionalisme guru.
5	Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024)	<i>Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan</i> (Journal of Education Research, jer.or.id)	Kualitatif Fenomenologis	Menguraikan bagaimana gaya kepemimpinan <i>servant leadership</i> memperkuat implementasi manajemen mutu pendidikan. Temuan menegaskan peran kepala sekolah sebagai fasilitator budaya mutu dan inovasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyaringan literatur menunjukkan bahwa dari total 20 artikel yang diperoleh melalui pencarian menggunakan Google Scholar dan Publish or Perish, hanya 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi setelah proses penyaringan dan validasi. Artikel yang terpilih adalah artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, relevan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu untuk peningkatan kualitas pendidikan, serta dapat diakses secara terbuka oleh publik. Seleksi dilakukan dengan mengeliminasi artikel-artikel yang memiliki gagasan utama serupa untuk meminimalkan duplikasi.

Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Dalam Pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dalam pendidikan merupakan konsep yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan. Konsep ini menyediakan seperangkat alat yang dapat digunakan oleh setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan peserta didik, baik saat ini maupun di masa mendatang. TQM merupakan strategi yang mengintegrasikan berbagai fungsi dan proses dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas produk, layanan, dan kepuasan pelanggan, berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Peningkatan berkelanjutan dilakukan sebagai upaya pengembangan diri, yang dilandasi kesadaran bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik.

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip utama manajemen mutu memiliki peran signifikan dalam membentuk budaya mutu di lembaga pendidikan. Wulandari dan Setiawan (2024) menyoroti pentingnya *process approach* yang menekankan keterpaduan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai hasil yang konsisten serta berkelanjutan. Prinsip ini memungkinkan lembaga pendidikan mempertahankan mutu proses pembelajaran secara sistematis dan terukur. Sementara itu, Adam et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) melibatkan seluruh elemen, mulai dari pimpinan hingga pendidik, dalam upaya peningkatan mutu secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, Ristianah dan Ma'sum (2022) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan profesionalisme guru, serta pengembangan budaya mutu yang berfokus pada kepuasan peserta didik.

Selain itu, Umam, M.K. (2020) menegaskan bahwa penerapan prinsip manajemen mutu tidak semata-mata berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Menurut Ajidin, A. (2022), prinsip utama *Total Quality Management* (TQM) dalam

pendidikan menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Seluruh komponen lembaga Pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua diharapkan berpartisipasi aktif dalam menjaga mutu proses dan hasil pendidikan. Sementara itu, Syarhani, S. (2022) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen mutu adalah membangun budaya kualitas yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat) serta mendorong perbaikan berkelanjutan di setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa manajemen mutu bukan sekadar tanggung jawab pihak manajerial, melainkan menjadi komitmen kolektif seluruh unsur pendidikan untuk mencapai keunggulan akademik dan institusional.

Penerapan Dan Tantangan Dalam Implementasi Manajemen Mutu

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen mutu telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan, masih terdapat beragam tantangan kontekstual yang perlu dihadapi. Indadihayati dan Hariyanto (2023) dalam kajian literturnya mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan vokasi masih mengalami kesulitan dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, terutama akibat keterbatasan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) serta lemahnya dukungan dari pihak manajemen. Tantangan serupa juga muncul di tingkat sekolah menengah, di mana penerapan prinsip mutu sering kali belum disertai dengan sistem evaluasi internal yang optimal (Adam et al., 2022). Sementara itu, Bakobat et al. (2021) menegaskan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip TQM seperti orientasi pada pelanggan, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan seluruh staf, pendekatan berbasis proses, dan pengambilan keputusan berdasarkan data atau bukti.

Maulidin, S., dan Lukitasari, D. (2024) menjelaskan bahwa implementasi manajemen mutu mencakup penerapan standar mutu dalam proses pembelajaran, pengelolaan kurikulum, layanan kepada peserta didik, serta sistem administrasi sekolah. Namun, menurut Setyo, S., Mudhofir, M., dan Choiriyah, S. (2021), pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep mutu, minimnya dukungan kebijakan, dan adanya resistensi terhadap perubahan di kalangan pendidik. Sementara itu, Ariyani, R. (2021) menambahkan bahwa di lingkungan madrasah dan pesantren, tantangan juga muncul dalam upaya menyeimbangkan antara manajemen yang berlandaskan nilai spiritual dengan prinsip manajemen profesional modern. Selain itu, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung transparansi dan kolaborasi turut menjadi hambatan utama dalam penerapan manajemen mutu terpadu. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan

kompetensi sumber daya manusia serta penguatan sistem supervisi akademik yang lebih responsif terhadap dinamika perubahan.

Manfaat Dan Implikasi Penerapan Manajemen Mutu Dalam Pendidikan

Secara keseluruhan, kelima artikel yang dikaji menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Firdausi, Akhyak, dan Efendi (2023) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip Crosby, seperti *zero defects* dan *conformance to requirements*, berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru serta efisiensi pengelolaan sekolah. Sementara itu, Hasra, Asyarah, dan Azainil (2024) menekankan bahwa penerapan gaya kepemimpinan *servant leadership* dapat memperkuat sistem mutu melalui pengembangan semangat kolaborasi, empati, dan pelayanan di antara tenaga pendidik. Sinergi antara penerapan prinsip manajemen mutu dan kepemimpinan partisipatif terbukti mampu menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung inovasi, akuntabilitas, serta peningkatan capaian belajar peserta didik.

Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N.H. (2022) juga menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan mutu lulusan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur. Seluruh program dan aktivitas sekolah diarahkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan baik orang tua maupun Masyarakat serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Implementasi tersebut juga menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan dan kerja sama seluruh warga sekolah guna mencapai visi serta tujuan pendidikan secara optimal dan berkesinambungan. Sementara itu, Armadan, A. (2023) menegaskan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan dapat membawa perubahan signifikan dengan menetapkan standar kualitas, mengukur kinerja secara objektif, serta melaksanakan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan guru, siswa, orang tua, dan Masyarakat untuk membangun budaya mutu serta meningkatkan akuntabilitas. Dengan demikian, lembaga pendidikan mampu memperkuat efektivitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Secara umum, hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengontrol kualitas, tetapi juga sebagai strategi untuk mendorong pengembangan yang berkelanjutan. Keberhasilan penerapan mutu di lembaga pendidikan sangat bergantung pada integrasi antara prinsip *Total Quality Management* (TQM), pendekatan berbasis proses, serta kepemimpinan yang berlandaskan nilai. Meski demikian, efektivitas penerapan manajemen mutu secara optimal memerlukan kolaborasi yang harmonis

antara kebijakan lembaga, kompetensi sumber daya manusia, dan pembentukan budaya mutu yang berkesinambungan di seluruh jenjang pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *Literature Review* ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkelanjutan, terukur, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman. Dari 50 artikel yang ditinjau, lima di antaranya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi prinsip *Total Quality Management* (TQM), *process approach*, dan *servant leadership* yang berperan signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Disimpulkan bahwa prinsip yang paling menonjol dalam penerapannya meliputi *continuous improvement*, *involvement of people*, dan *leadership commitment*, yang terintegrasi melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dan sistem manajemen berbasis proses. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup penguatan proses dan budaya organisasi. Sementara itu, menjawab RQ2, manfaat utama dari penerapan prinsip manajemen mutu terlihat pada meningkatnya efektivitas manajemen sekolah, profesionalisme tenaga pendidik, kepuasan para pemangku kepentingan, serta kualitas hasil belajar peserta didik.

Secara akademis, hasil sintesis ini memperluas wawasan teoritis tentang keterkaitan antara prinsip manajemen mutu dan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai konteks. Bagi para praktisi, temuan ini dapat dijadikan acuan strategis dalam penerapan sistem manajemen mutu yang melibatkan partisipasi seluruh pihak, berfokus pada proses, serta berkelanjutan. Dengan demikian, kajian literatur ini tidak hanya memperkuat dasar konseptual manajemen mutu dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi lembaga pendidikan untuk membangun budaya mutu yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, H., Sukma, A. B., Makmur, F., & Hasri, S. (2022). Implementasi prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Tadbir Muwahhid: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/6042>
- Ajidin, A. (2022). Analisis manajemen mutu terpadu dalam sistem pendidikan Islam. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*. Retrieved from <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/668>
- Ariyani, R. (2021). Implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan tinggi Islam. *OSF*.
- Armadan, A. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan melalui implementasi manajemen mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*. Retrieved from <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/841>
- Bakobat, H., Wulur, M., & ... (2021). Analisis penerapan manajemen mutu terpadu di Rumah Sakit Budi Mulia Bitung. *Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36492>
- Firdausi, L., Akhyak, A., & Efendi, N. (2023). Meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip Crosby: Penerapan untuk keunggulan pendidikan. *At-Taqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/253>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*. Retrieved from <http://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/156>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan profesionalisme kepala sekolah berbasis servant leadership dalam perkembangan manajemen mutu pendidikan. *Journal of Education Research*. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1478>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan literatur tentang penerapan prinsip Total Quality Management dalam pendidikan vokasi: Tantangan dan peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*. Retrieved from <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/1029>
- Maulidin, S., & Lukitasari, D. (2024). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian*. Retrieved from <https://www.jurnalp4i.com/index.php/action/article/view/4268>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/qi2zvowl3zdyrickoyt4faufvi/access/wayback/http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/download/169/94>

- Setyo, S., Mudhofir, M., & Choiriyah, S. (2021). Manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi pada madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Retrieved from <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2215>
- Syarhani, S. (2022). Manajemen pendidikan Islam, konsep, fungsi dan prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Retrieved from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1258>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi manajemen mutu perspektif pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Journal of Education and Learning*. Retrieved from <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>
- Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024). Prinsip pendekatan proses manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *Journal of Education Research*. Retrieved from <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1484>